BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini dilakukan spesifik pada kondisi perkara pidana yang melibatkan remaja sebagai saksi korban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapati kesimpulan diantaranya:

- a. Remaja yang mejadi saksi dalam perkara pidana didominasi perasaan gugup, takut, sedih dan menyesal. Regulasi emosi yang dilakukan remaja didominasi oleh tujuan meningkatkan emosi positif, menurunkan emosi negatif baik secara internal maupun eksternal. Pada situasi khusus remaja juga melakukan pengurangan emosi positif dan peningkatan emosi negatif yang dilakukan secara internal maupun ekstenal. Strategi regulasi yang paling mendominasi adalah modulasi respon, penyebaran atensi, perubahan kognitif, modifikasi situasi, dan yang terakhir seleksi situasi. Remaja menunjukkan hasil regulasi emosi yang beragam baik secara afektif, kognitif dan sosial. Secara afektif didominasi oleh penerimaan, perasaan positif, dan adanya intensi kemarahan. Secara kognitif kemampuan meregulasi emosi berperan dalam kemampuan mengingat subjek. Secara sosial hasil regulasi emosi secara negatif membuat inidvidu menjadi tertutup, pengurangan frekuensi kegiatan sosial, dan kesulitan membangun relasi akrab dengan orang lain. Secara positif regulasi emosi berperan dalam bentuk tidak adanya pengaruh signifikan

secara sosial yang membuat remaja tetap menjalankan aktivitas sosialnya tanpa adanya gangguan.

- b. Peran regulasi emosi dalam menentukan akurasi kesaksian menunjukkan hasil yang menarik. Keempat subjek menyetujui bahwa kemampuan meregulasi emosi memiliki peranan penting dalam menentukan akurasi kesaksian. Regulasi emosi berkaitan dengan kejernihan berpikir dan kemampuan mengingat informasi yang dibutuhkan selama menjalani penyidikan. Dampak dari regulasi emosi yang kurang baik membuat subjek mudah lupa menyampaikan informasi yang seharusnya disampaikan. Fenomena ini mempengaruhi kelengkapan alat bukti yang berkaitan dengan dengan putusan hakim nantinya.
- c. Dampak psikologis jangka pendek dan jangka panjang yang dialami oleh remaja diantaranya terdapat dua remaja menunjukkan dampak negatif pasca perkara pidana dalam bentuk kemarahan atas kasus hukum yang pernah dialami dan kondisi depresi. Dampak tersebut berbeda dengan kedua remaja lainnya yang tidak menunjukkan adanya dampak psikologis spesifik pasca perkara pidana.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran diantaranya untuk remaja, masyarakat secara umum, bagi instansi yang menjalankan penyidikan, serta bagi peneliti selanjutnya. Saran tersebut diantaranya bagi remaja yang menjadi saksi dalam perkara pidana adalah pentingnya membangun regulasi emosi yang baik

untuk menunjang keterbukaan dalam proses pemeriksaan. Regulasi emosi yang dibutuhkan diantaranya kemampuan mengelola emosi-emosi negatif seperti kemarahan, takut, sedih, dan menyesal dengan cara melakukan meditasi atau afirmasi positif diikuti keterbukaan dalam mengkomunikasikan ketidaknyamanan yang dirasakan. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mencegah hambatan dalam menjalani pemeriksaan maupun gangguan pada fase pemulihan psikologis pasca terlibat dalam perkara pidana.

Saran kedua ditujukan kepada masyarakat umum, dimana masyarakat berperan dalam memberikan dukungan maupun pendampingan kepada remaja yang terlibat dalam kasus hukum. Kesejahteraan hidup remaja merupakan salah satu tanggung jawab bersama melalui menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi perkembangan remaja. Saran ketiga ditujukan kepada instansi yang melakukan penyidikan dalam penelitian ini adalah instansi kepolisian yang diharapkan dapat mengembangkan regulasi penyidikan anak dibawah umur dengan menimbang relevansi serta referensi saat ini.

Saran ketiga ditujukan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dari segi klinis dengan mempelajari dampak afektif, kognitif, maupun sosial interpersonal remaja pasca menjadi perkara pidana. Rentang waktu penelitian yang panjang dapat membantu subjek melakukan analisis secara mendalam dan menyeluruh. Spesifikasi kasus pidana dapat membantu mencegah data yang terlalu luas, serta memungkinkan peneliti mendapatkan data secara mendalam dan spesifik. Sedikitnya referensi

penelitian yang membahas topik ini diharapkan dapat memotivasi peneliti untuk mengangkat topik yang sama dengan pengembangan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN